

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar di mana individu itu berada (Sagala, 2005:3). Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan suatu bangsa. Jadi, setiap manusia wajib mengikuti pendidikan sesuai dengan program pemerintah wajib belajar sembilan tahun sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Secara umum, pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Rumusan tujuan Pendidikan Nasional berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional yaitu :

“Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh pihak murid atau peserta didik. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa yang meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang

sosial ekonominya, dan lain sebagainya. Mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, suksesnya pelaksanaan pembelajaran ditentukan apabila semua komponen saling mendukung seperti adanya perubahan kurikulum, adanya evaluasi, penggunaan metode, strategi, dan pendekatan yang berbeda, sumber belajar yang bermacam-macam, dan media yang tepat dalam pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Laboratorium UPI Bandung, sebagian besar guru menggunakan metode ceramah atau ekspositori. Menurut Syamsudin (2003:233) dalam sagala (2005:79) dalam metode ekspositori guru menyajikan bahan dalam bentuk yang telah dipersiapkan dengan rapi, sistematis, dan lengkap sehingga siswa tinggal menyimak dan mencerna secara teratur dan tertib. Pada kenyataannya juga dalam metode ceramah ini guru lebih aktif dan lebih banyak melakukan aktivitas dibandingkan siswanya, karena guru telah mengelola dan mempersiapkan bahan ajaran secara tuntas, sedangkan siswanya berperan lebih pasif tanpa banyak melakukan pengolahan bahan karena menerima bahan ajar yang disampaikan oleh guru. Akibatnya siswa jarang bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru karena siswa kurang mengerti apa yang disampaikan oleh guru.

Walaupun sudah direncanakan dengan baik, pada kenyataannya metode ceramah masih banyak kelemahan. “Penuturan lisan dari guru kepada peserta didik sering mengaburkan dan kadang-kadang ditafsirkan salah oleh siswa” (Sagala. S, 2005:201). Kadang-kadang terjadi pula orang yang baru saja

mengikuti ceramah, jika ditanya, tidak tahu apa-apa, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode ceramah, guru berperan lebih aktif dan lebih banyak melakukan aktivitas tetapi hasilnya tidak maksimal. Guru yang berperan aktif juga sangat mempengaruhi siswa, dimana siswa tersebut cepat tanggap tetapi cepat lupa yang mengakibatkan timbulnya rasa bosan, mengantuk, dan jenuh sehingga siswa ngobrol, melamun dan tidak memperhatikan guru karena tidak semangat belajar. Maka hasil belajar yang diperoleh siswa rendah atau kurang memuaskan.

Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran sehingga siswa jarang bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Sejalan dengan hal tersebut, faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran adalah belum dimanfaatkannya metode mengajar secara maksimal oleh guru. Oleh karena itu diperlukan penggunaan metode mengajar yang berbeda akan membuat siswa lebih senang belajar, sehingga materi yang disampaikan oleh guru akan diserap dan dicerna dengan baik oleh siswa. Seperti halnya, siswa disuruh belajar sendiri dengan menuangkan ide-idenya dalam selembar kertas. Kemudian dihubungkan dengan cabang-cabangnya yang saling berkaitan sehingga terbentuklah suatu konsep. Dengan membuat konsep sebelum pembelajaran dimulai, siswa akan lebih menguasai materi sehingga dalam proses belajar mengajar siswa akan lebih aktif sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Guru berperan sebagai koordinator maksudnya, guru dalam hal ini akan mengkoordinasi atau mengatur proses pembelajaran dan mengatur kondisi siswa

di dalam kelas. Guru berperan sebagai pembimbing memberi tekanan tugas pada siswa dan memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Guru sebagai mitra belajar siswa maksudnya, guru menjadi teman dalam belajar, mendiskusikan materi yang sulit dimengerti oleh siswa sehingga ada interaksi antar siswa-guru dan adanya hubungan/kerjasama antar siswa-guru dalam belajar. “Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif” (Sardiman, 2004:146).

Dengan demikian perlu kiranya seorang pendidik untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan metode lain yang lebih bersifat mengembangkan keaktifan siswa dalam belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah, dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang disampaikan oleh guru sehingga tidak hanya untuk menambah ilmu pengetahuan, tetapi aspek afektif dan psikomotorik juga perlu untuk dikembangkan. Dalam mengarahkan siswa agar memiliki kesiapan dan pengetahuan awal untuk belajar, maka salah satunya metode yang dapat digunakan untuk mengaktifkan belajar siswa adalah dengan metode penugasan. Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Laboratorium UPI Bandung, guru jarang menggunakan metode penugasan. Padahal metode penugasan memiliki keunggulan yaitu dapat memperdalam bahan pelajaran dan dapat pula mengecek bahan yang telah kita pelajari.

Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penugasan untuk meningkatkan kesiapan siswa dalam belajar. Selain itu juga untuk memberikan gambaran secara garis besar kepada guru mengenai pengetahuan yang telah dimiliki siswa tentang materi yang diajarkan. Salah satu penugasannya adalah membuat peta konsep bagi kelompok eksperimen dan bagi kelompok kontrol tidak diberi tugas apapun dalam arti kelompok kontrol hanya menggunakan metode ceramah saja. Pemberian tugas membuat peta konsep dimaksudkan untuk mendorong siswa dalam menemukan konsep-konsep pokok yang berhubungan dari suatu materi pelajaran yang ditugaskan dan menghubungkan konsep-konsep itu dalam bentuk bagan yang proposional. Dan tidak diberikan tugas bagi kelompok kontrol dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana perbedaan hasil belajar siswa yang diberi tugas membuat peta konsep dengan tidak diberi tugas peta konsep. Maftuh dan Sapriya (2005:319) mengemukakan bahwa “Pembelajaran PKn melalui pemetaan konsep dapat mempermudah siswa untuk menguasai konsep-konsep PKn secara utuh dengan menggunakan waktu yang lebih cepat” dengan diterapkannya metode penugasan peta konsep pada mata pelajaran PKn.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka timbul suatu keinginan untuk meneliti perbedaan hasil belajar siswa antara siswa kelompok eksperimen dengan siswa kelompok kontrol pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Laboratorium UPI Bandung, khususnya pada materi Kedudukan Warga Negara. Maka dari itu penulis mengangkat judul :

“PENGARUH METODE PENUGASAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dan diteliti yaitu :

1. Bagaimanakah hasil test siswa sebelum menggunakan metode penugasan membuat peta konsep pada kelompok eksperimen?
2. Apakah ada perbedaan hasil test siswa setelah menggunakan metode penugasan membuat peta konsep pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode penugasan peta konsep?
3. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode penugasan peta konsep dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode penugasan peta konsep?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan dibagi menjadi dua bagian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Saputra mengemukakan bahwa:

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Sebenarnya apabila ditilik dari isinya sesuatu yang ingin dicapai, yang merupakan tujuan penelitian sama dengan jawaban yang dikehendaki dalam problematik dalam penelitian.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang diajukan. Berdasarkan rumusan

masalah yang diajukan pada penelitian ini maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode penugasan peta konsep terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

2. Tujuan Khusus

Sedangkan secara khusus penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

- Untuk mengetahui hasil test siswa pada mata pelajaran PKn sebelum menggunakan metode penugasan membuat peta konsep.
- Untuk mengetahui hasil test siswa setelah menggunakan metode penugasan membuat peta konsep.
- Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode penugasan membuat peta konsep dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode penugasan membuat peta konsep.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis berupa konsep-konsep baru tentang peningkatan dan pengembangan hasil

belajar siswa serta diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan dunia pendidikan terutama bagi peningkatan kualitas pembelajaran PKn.

2. Secara Praktis

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi berbagai pihak, terutama pihak-pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan seperti :

- Bagi Guru
 1. Untuk memperbaiki proses pembelajaran khususnya mata pelajaran PKn, jika ditemui adanya kesulitan dari faktor guru dilapangan.
 2. Dapat mengembangkan inovasi dalam menggunakan metode pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan efektif.
 3. Bermanfaat sebagai referensi dalam upaya meningkatkan kemampuan berfikir kritis.
 4. Bermanfaat sebagai referensi dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
- Bagi siswa
 1. Meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam berfikir kritis serta melatih keterampilan belajar.
 2. Meningkatkan hasil belajar siswa.
 3. Membantu siswa mengatasi permasalahan dalam belajar baik dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain.

4. Meningkatkan pola interaksi yang beragam antara siswa dengan siswa ataupun guru dengan siswa.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran variable dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah sebagai berikut :

1. Metode penugasan atau pemberian tugas (resitasi) adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggung jawabkannya.
2. Peta konsep adalah konsep-konsep yang saling berhubungan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya yang dihubungkan dengan kata-kata penghubung dan digambarkan dalam bentuk bagan. Konsep yang umum berada pada paling atas dan makin ke bawah konsep-konsep diurutkan menjadi lebih khusus yang lebih dikenal dengan deduktif.
3. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dinyatakan dalam perolehan skor pada pre test dan post test serta hasil tugas siswa.
4. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan untuk membuat peta konsep.
5. Kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberi perlakuan membuat peta konsep.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan dasar satu titik tolak penelitian yang kebenarannya diterima oleh peneliti (Winarno Surakhmad 1998 : 60). Berdasarkan pendapat tersebut, anggapan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Pengetahuan adalah sekumpulan informasi yang terstruktur secara logis dan sistematis.
- b. Belajar pada hakikatnya merupakan pengembangan struktur informasi pengetahuan pada diri siswa.
- c. Peta konsep merupakan teknik untuk mengidentifikasi struktur pengetahuan yang dimiliki siswa.
- d. Informasi yang tidak terstruktur secara logis dan sistematis sangat sulit dipahami siswa sehingga menimbulkan kesulitan belajar.

2. Hipotesis

Dalam suatu penelitian diperlukan hipotesis guna memperjelas arah pengujian terhadap masalah yang diteliti. Hal ini dijelaskan oleh M.Iqbal.Hasan (2002:50) sebagai berikut:

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari permasalahan penelitian yang biasa dirumuskan dalam bentuk yang dapat diuji secara empirik. Dalam suatu penelitian, hipotesis merupakan pedoman karena data yang dikumpulkan adalah data yang berhubungan dengan variabel-variabel yang dinyatakan dalam hipotesis tersebut.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Hipotesis nol (H_0)

Tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode penugasan membuat peta konsep dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode penugasan.

b. Hipotesis alternatif (Ha)

Terdapat perbedaan hasil belajar setelah menggunakan metode penugasan membuat peta konsep pada kelompok eksperimen dengan tidak menggunakan metode penugasan pada kelompok kontrol.

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi dan atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu (Arikunto, 2006:3).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah control group pretest - posttest yaitu adanya pre test dan post tes yang dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui hasil belajar siswa. Kelompok eksperimen dikenakan perlakuan yaitu tugas membuat peta konsep sedangkan kelompok kontrol tidak dikenakan perlakuan. Design penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut :

E	O₁	X_e	O₂
K	O₃	X_k	O₄

(Arikunto, 2006:86)

Keterangan :

E = Kelompok eksperimen

K = Kelompok kontrol

O₁ = Tes yang dilakukan sebelum (pre test) perlakuan (treatment) pada kelompok eksperimen.

O₂ = Tes yang dilakukan setelah (post test) perlakuan (treatment) pada kelompok eksperimen.

O₃ = Tes yang dilakukan sebelum (pre test) perlakuan (treatment) pada kelompok kontrol.

O₄ = Tes yang dilakukan setelah (post test) perlakuan (treatment) pada kelompok kontrol.

X_e = Treatment yang menggunakan metode penugasan membuat peta konsep pada kelompok eksperimen

X_k = Treatment yang menggunakan metode ceramah pada kelompok kontrol.

2. Variabel Penelitian

Variabel adalah “Objek penelitian yang bervariasi” (Arikunto 2002:94). Sugiyono (2006:2), menambahkan bahwa “Variabel merupakan gejala yang

menjadi fokus peneliti untuk diamati sebagai atribut dari sekelompok orang atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok itu”. Saputra (2001:57), juga menegaskan bahwa “Variabel adalah ciri atau karakteristik individu, objek, peristiwa yang lainnya bisa berubah-ubah, ciri tersebut memungkinkan untuk dilakukan pengukuran, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif”.

Variabel dalam penelitian ini dibedakan dalam 2 kategori utama, yakni :

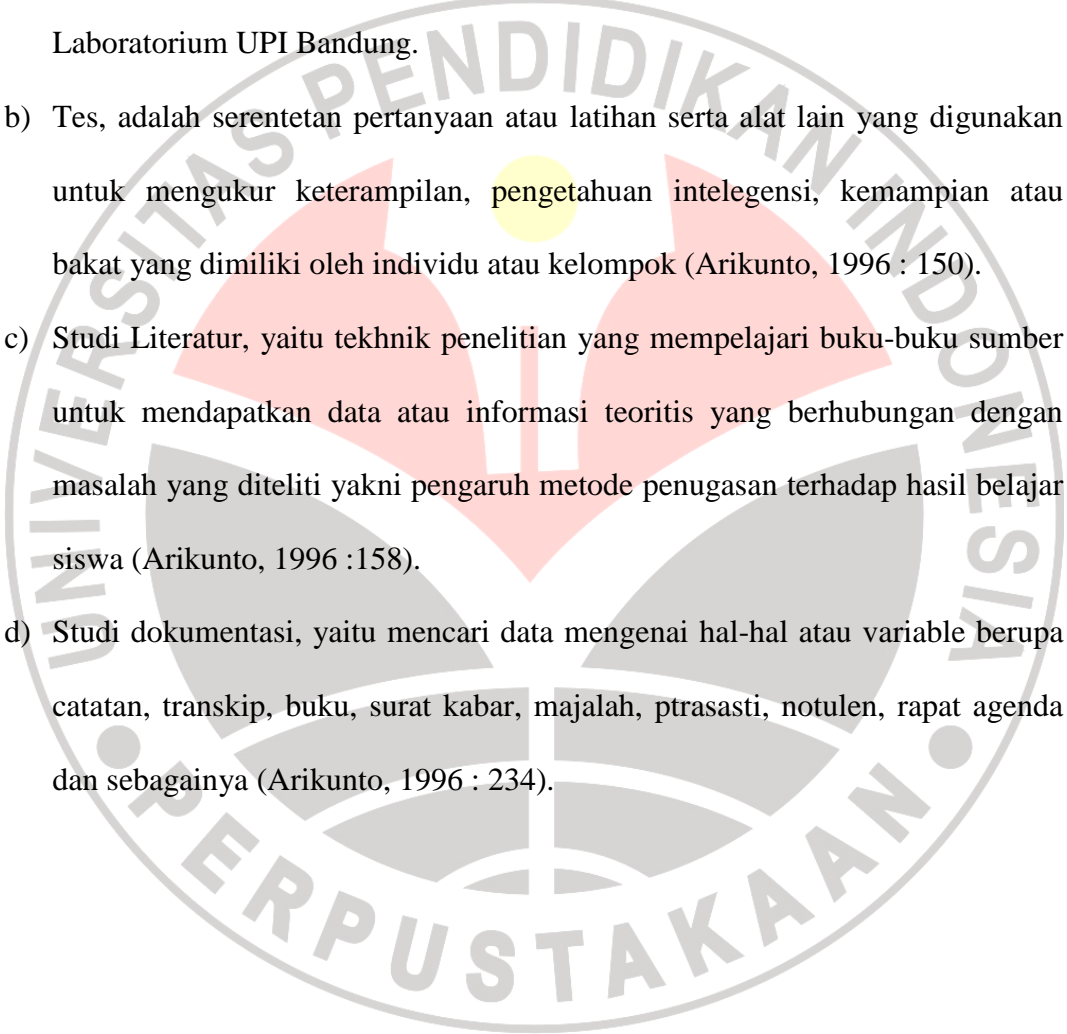
1. Variabel Bebas (Independent Variable), adalah variabel perlakuan atau sengaja dimanipulasi untuk diketahui intensitasnya atau pengaruhnya terhadap variabel terikat.
2. Variabel Terikat (Dependen Variable), adalah variabel yang timbul akibat variabel bebas, atau respon dari variabel bebas, oleh sebab itu variabel terikat menjadi tolak ukur keberhasilan variabel bebas.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Variabel X (variabel bebas) : Penggunaan metode penugasan membuat peta konsep.
- Variabel Y (variabel terikat) : Hasil Belajar siswa pada materi Kedudukan Warga Negara.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 
- a) Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian dimaksud untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial yang wajar dan sebenarnya sukar diperoleh dengan metode lain. (Nasution, 1992: 122). Observasi dalam penelitian ini dilakukan di kelas X-A sebagai kelas eksperimen dan kelas X-C sebagai kelas kontrol, di SMA Laboratorium UPI Bandung.
- b) Tes, adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 1996 : 150).
- c) Studi Literatur, yaitu teknik penelitian yang mempelajari buku-buku sumber untuk mendapatkan data atau informasi teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yakni pengaruh metode penugasan terhadap hasil belajar siswa (Arikunto, 1996 :158).
- d) Studi dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, ptasasti, notulen, rapat agenda dan sebagainya (Arikunto, 1996 : 234).

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan statistik yaitu mengolah data dengan menggunakan uji t-test sample related. Rumus uji t-test sampel related sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

(Sugiyono, 2007:273)

Dimana :

t = nilai t yang dihitung

\bar{x}_1 = nilai rata-rata kelompok kontrol

\bar{x}_2 = nilai rata-rata kelompok eksperimen

S_1 = simpangan baku sampel kelompok kontrol

S_2 = simpangan baku sampel kelompok eksperimen

n_1 = jumlah anggota sampel kelompok kontrol

n_2 = jumlah anggota sampel kelompok eksperimen

H. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi menurut sigiyono (2006:55) adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sedangkan menurut Sudjana (1996:6) yang ikut pula memberikan pendapatnya mengenai populasi, yaitu sebagai berikut “populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau hasil pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sikap-sikapnya”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan sekumpulan subjek maupun objek yang lengkap dan jelas yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sifat-sifatnya.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Laboratorium UPI Bandung.

2. Sampel

Sampel adalah “sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” Sugiyono (2006:55). Didalam pengambilan sampel biasanya peneliti sudah menentukan terlebih dahulu besarnya jumlah sampelnya. Untuk menentukan jumlah besarnya sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman yang diberikan Arikunto (2002:112). Yaitu “untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.”

Adapun responden yang diambil sebagai sampel data dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X- F sebanyak 38 orang sebagai kelas eksperimen. dan kelas X- E sebanyak 38 orang sebagai kelas kontrol.

